

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran di abad 21 adalah suatu proses yang terus mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan yang cepat. Ditengah arus globalisasi dan digitalisasi, pendidikan tidak lagi sekedar menekankan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan berpikir kritis, solusi masalah, inovasi, komunikasi serta kerja sama. Dwi Rahma Putri et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan di abad 21 ditekankan pada kemampuan untuk berpikir imajinatif dan menciptakan terobosan baru, keterampilan berpikir analitis dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis, keterampilan dalam mencari dan melakukan penilaian, serta menerapkan informasi yang diperlukan secara akurat.

Abad 21 ini menuntut pendekatan baru dalam pembelajaran dimana guru tidak lagi berpusat sebagai sumber utama informasi, namun sebagai pembimbing dalam proses belajar. Sementara itu, peserta didik diharapkan lebih terlibat, dan berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran seperti berkolaborasi, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Sinaga (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad 21 menandai pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan, di mana kurikulum yang berlaku sekarang ini

mendorong lembaga pendidikan untuk mengalihkan metode yang berfokus pada pengajar menjadi strategi yang menitikberatkan pada peserta didik.

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, adalah proses belajar yang lebih menitikberatkan peranan peserta didik sebagai pusat aktivitas dalam kelas. Dalam hal ini, peran pendidik bergeser menjadi seorang fasilitator yang menjembatani proses belajar dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dan efektif serta dapat memotivasi atau memacu kompetensi peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang tidak terbatas pada pembelajaran modern, namun juga mengintegrasikan pembelajaran yang berpacu pada kearifan lokal sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Kearifan lokal sebagai pendekatan pembelajaran mengacu pada pemanfaatan nilai, pengetahuan, dan permainan tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat lokal untuk mendukung proses pendidikan. Pendidikan ini tidak terbatas hanya pada aspek akademis, namun juga mencakup pengembangan kepribadian serta identitas budaya peserta didik. Dengan menggunakan kearifan lokal, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Selain itu, kearifan lokal dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir logis dan inovasi dalam pembelajaran matematika. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Yustanti & Novita (2019) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berdasarkan kearifan lokal berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir

logis peserta didik. Nilai-nilai lokal yang diambil dari permasalahan kontekstual di lingkungan sekitar peserta didik dapat memicu mereka untuk menganalisis dan menemukan solusi. Selain hal tersebut, pendekatan ini juga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, yang secara alami menginspirasi peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang dipelajari di setiap tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika tidak sekadar tentang memahami konsep dan rumus, melainkan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, berfokus pada materi bilangan bulat hal ini pula tidak dapat dihindarkan lagi. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan kontekstual perlu diterapkan, agar peserta didik mampu mengintegrasikan materi bilangan bulat dengan konteks kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan untuk menganalisis serta menyelesaikan masalah secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal pada masa modern ini sangatlah menjadi penting. Dilihat dari fakta yang terjadi di masa sekarang ini nilai-nilai budaya lokal mulai tertinggal dan dilupakan. Akibat arus modernisasi dan kemajuan teknologi, pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya semakin memudar (Rakhmawati & Alifia 2018). Maka dari itu, upaya untuk menjaga dan mengembangkan kearifan lokal sangatlah dibutuhkan.

Dari hasil observasi dan wawancara di UPTD SMPN 10 Kupang, peneliti menemukan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diterapkan dalam pembelajaran matematika masih belum mencakup unsur budaya lokal yang relevan dengan budaya peserta didik. LKPD yang diterapkan saat ini masih cenderung terpaku pada isi buku, tanpa memperhatikan relevansi dengan pengalaman nyata peserta didik yang berdampak pada pemahaman materi yang tidak mendalam. Salah satu konsep matematika yang menjadi kesulitan bagi peserta didik dalam pembelajaran adalah materi bilangan bulat. Penyebabnya adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik minat mereka dan keterbatasan dalam penggunaan materi ajar salah satunya yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Keterbatasan penggunaan LKPD ini menjadi permasalahan yang haruslah diperhatikan.

Untuk mengatasi hal ini, perlu untuk merancang pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaitkan konsep matematika dengan realitas sekitar mereka, agar pemahaman tentang matematika dapat diaplikasikan dengan lebih efektif dalam situasi nyata peserta didik. Pendekatan yang bisa dilakukan adalah pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal. Nilai-nilai budaya lokal dalam matematika mengacu pada cara-cara tradisional dan budaya setempat yang mengintegrasikan penerapan matematika dalam konteks lokal. Pada proses pembelajaran, kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana efektif untuk membuat matematika lebih bermakna dan dapat dipahami dengan baik

oleh peserta didik. Menerapkan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika merupakan stimulan yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan mendalam bagi peserta didik, dan memberikan dampak positif terhadap capaian akademis mereka (Rahmawati et al., 2021).

Pemanfaatan kearifan lokal sebagai acuan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dalam proses pembelajaran. Pandangan ini selaras dengan pendapat Kuswidi et al (2021) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek kognitif. Rahmawati et al., (2021) melalui penelitiannya menemukan implementasi kearifan lokal pada mata pelajaran matematika dapat membantu menciptakan konteks yang bermakna, sehingga memudahkan pemahaman terhadap berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak.

Selain pembelajaran yang menggunakan kearifan lokal, pendekatan yang bisa diterapkan untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika di kelas adalah melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada permianan tradisional. Dalam penelitiannya Didika et al (2022) menjelaskan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal berperan sebagai media pembelajaran kontekstual yang bukan hanya melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik,

namun juga mengenalkan nilai-nilai budaya lokal, khususnya melalui permainan tradisional.

Materi bilangan bulat merupakan materi yang memiliki keselarasan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal pada permainan tradisional karena memungkinkan peserta didik untuk menguasai operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dengan mengaitkan materi bilangan bulat ke dalam permainan tradisional, peserta didik dituntut untuk memahami bagaimana aturan operasi bilangan positif dan bilangan negatif pada penjumlahan dan pengurangan, serta mengasah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat.

Berlandaskan permasalahan yang teridentifikasi selama observasi di sekolah, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai materi ajar, dianggap dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi kendala dan kesulitan yang dialami peserta didik. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Rahmawati et al (2021) yang menjelaskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat efektif berfungsi sebagai perangkat dalam proses pembelajaran matematika karena mudah dipahami dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu penggabungan dua elemen LKPD dan kearifan lokal guna mewujudkan suasana proses belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan**

## **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Bilangan Bulat”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan LKPD berbasis kearifan lokal yang berkualitas baik pada materi bilangan bulat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal yang berkualitas baik pada materi bilangan bulat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran matematika, khususnya dalam hal pengembangan LKPD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti maupun pembaca, terkait dengan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penerapan LKPD berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional batu lima diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sekaligus menjadi materi pertimbangan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika di sekolah. menjadi materi pertimbangan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran matematika di sekolah.

### b. Bagi guru

Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, serta memudahkan penyampaian materi karena lebih relevan dengan lingkungan peserta didik, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memperkaya metode pengajaran dengan konteks budaya setempat.

### c. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi karena lebih relevan dengan lingkungan peserta didik, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memperkaya metode pengajaran dengan konteks budaya setempat.

### d. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan keterampilan sebagai calon pendidik mengenai pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal

dengan menggunakan permainan tradisional sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Pengembangan merupakan penelitian yang berpusat pada pembuatan atau perbaikan suatu produk untuk menghasilkan produk baru, serta menguji keefektifan dari hasil pengembangan.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan materi ajar yang terdiri dari tugas, latihan soal dan panduan kegiatan belajar yang digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Dengan LKPD peserta didik dapat belajar secara individu ataupun kelompok.
3. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya masa lalu yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, mencerminkan pola hidup masyarakat setempat yang berinteraksi secara bijaksana dengan alam tempat tinggalnya dalam kehidupan yang damai dan tentram.
4. Permainan tradisional batu lima adalah sebuah permainan yang terkenal di Indonesia khususnya di kalangan anak-anak. Dengan mengintegrasikan permainan ini dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat, peserta didik memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

5. Kualitas LKPD yang dikembangkan meliputi:

a. Kevalidan (*Validity*)

LKPD yang valid harus mencerminkan materi pembelajaran yang selaras dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

b. Kepraktisan (*Practicality*)

LKPD yang praktis harus mudah dipahami dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Keefektifan (*Effectiveness*)

LKPD yang efektif harus mampu menarik minat, meningkatkan hasil belajar dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan.